

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan yang terus tumbuh di Indonesia. Dalam perkembangan lebih lanjut, jenis BPR yang tumbuh semakin banyak dengan munculnya operasi bank skala kecil dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum islam (*Islamic Law*), sebagai dasar pelaksanaannya. Bank tersebut diistilahkan dengan nama BPR Syariah (Muhammad,2003.116).

BPRS Bangka Belitung (BSB) adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang sudah berkembang di wilayah Tanjung Pandan Belitung. Sebelum melakukan penelitian di BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan penulis sudah terlebih dahulu mencari informasi mengenai BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan Cabang Tanjung Pandan sebelum penulis kemudian berupaya untuk menjadikan BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan sebagai lokasi penelitian. Ada beberapa masalah yang membuat BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan mengalami kendala perekonomian, diantaranya jika pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah terbentur permasalahan dalam penggunaannya yang mana masalah tersebut berasal dari pihak nasabah maupun bank itu sendiri yang akhirnya timbul

pembiayaan bermasalah. Adapun masalah yang ditemui penulis di BPRS Bangka Belitung (BSB) yaitu angka pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Bangka Belitung (BSB) sudah mencapai 14,03% seperti yang di tunjukkan pada tabel Laporan Kualitas Aktiva Produktif publikasi BPRS Bangka Belitung (BSB) sebagai berikut.

(<http://www.bi.go.id>)

Tabel 1.1 Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya Publikasi Triwulanan

Nama Bank : BPRS Bangka Belitung (BSB)

Periode : September-2015

Keterangan		Bank				
		Periode: September-2015				
		Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1	Penempatan Pada Bank Lain	91,734,864	0	0	0	91,734,864
2	Piutang :	233,158,889	13,205,626	3,953,060	15,942,322	266,259,897
	a. Piutang Murabahah	228,503,185	13,067,048	3,854,659	14,486,316	259,911,208
	b. Piutang Salam	0	0	0	0	0
	c. Piutang Istishna	0	0	0	0	0
	d. Qardh	1,441,451	51,870	91,690	52,220	1,637,231
	e. Piutang Multijasa	3,214,253	86,708	6,711	1,403,786	4,711,458
3	Pembiayaan :	56,769,880	3,375,012	421,522	10,433,168	70,999,582
	a. Mudharabah	0	0	0	0	0
	b. Musyarakah	56,769,880	3,375,012	421,522	10,433,168	70,999,582
4	Ijarah	0	0	0	0	0
5	Jumlah Aktiva Produktif	381,663,633	16,580,638	4,374,582	26,375,490	428,994,343
6	Aktiva Produktif Kepada Pihak Terkait	2,731,151	0	0	0	2,731,151
7	Rasio Non Performing Financing (NPF) (%)	-	-	-	-	14,03
8	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib dibentuk	1,908,318	7,935	75,805	587,585	2,579,643
9	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk	1,921,063	84,278	123,264	1,641,584	3,770,189
10	KPMM(%)	-	-	-	-	16.54

11	FDR(%)	-	-	-	-	76.18
----	--------	---	---	---	---	-------

Sumber: BPRS Bangka Belitung (BSB), data diolah

Dapat dilihat dari laporan diatas pembiayaan bermasalah atau yang sering disebut *Non Performing Financing (NPF)* yang mana *Non Performing Financing (NPF)* di BPRS Bangka Belitung (BSB) sudah mencapai 14,03%. Hal ini sangat memprihatinkan karena NPF BPRS Bangka Belitung (BSB) sudah berada di atas batas aman yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Permasalahnya sependai apapun analis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit macet selalu ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan resiko tersebut seminimal mungkin. Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh beberapa unsur seperti : (i) Dari Pihak Perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. (ii) Dari Pihak Nasabah, yaitu dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu yang pertama adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibanya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu dan yang kedua adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Misalnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir dan sebagainya, sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada. (Kasmir.2010:128-129)

Memperhatikan hal-hal berkenaan dengan pembiayaan bermasalah yang telah diuraikan diatas dengan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah yang ada, maka BPR Syariah Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan harus mempunyai strategi yang khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut dan harus dapat memahami segala kemungkinan atau kondisi-kondisi yang terjadi sehingga bisa meminimalisirkan pembiayaan bermasalah baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mencoba untuk mengangkat persoalan ini menjadi suatu penelitian dengan judul "**Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah diatas, maka kiranya masalah yang dapat peneliti rumuskan yaitu:

1. Bagaimana kriteria dan sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan dan bagaimana strategi penyelesaiannya beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria dan sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan dan bagaimana strategi penyelesaiannya beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan.
2. Secara Praktis, Penelitian ini berguna sebagai penilaian BPRS Bangka Belitung (BSB) Cabang Tanjung Pandan terhadap kinerja BPRS yang berkenaan dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan didalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang penduluan yang menerangkan bentuk dan isi penelitian, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, beserta sistematika pembahasan.

Bab II berisi memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III membahas mengenai rincian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang akan digunakan.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang telah terfokus kepada rumusan masalah yang dibuat dan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian.

Bab V yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.